

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan tentang data dan temuan penelitian yang diperoleh dari RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai profil sekolah RA Muslimat NU Nurud Dholam.

1. Sejarah Singkat RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

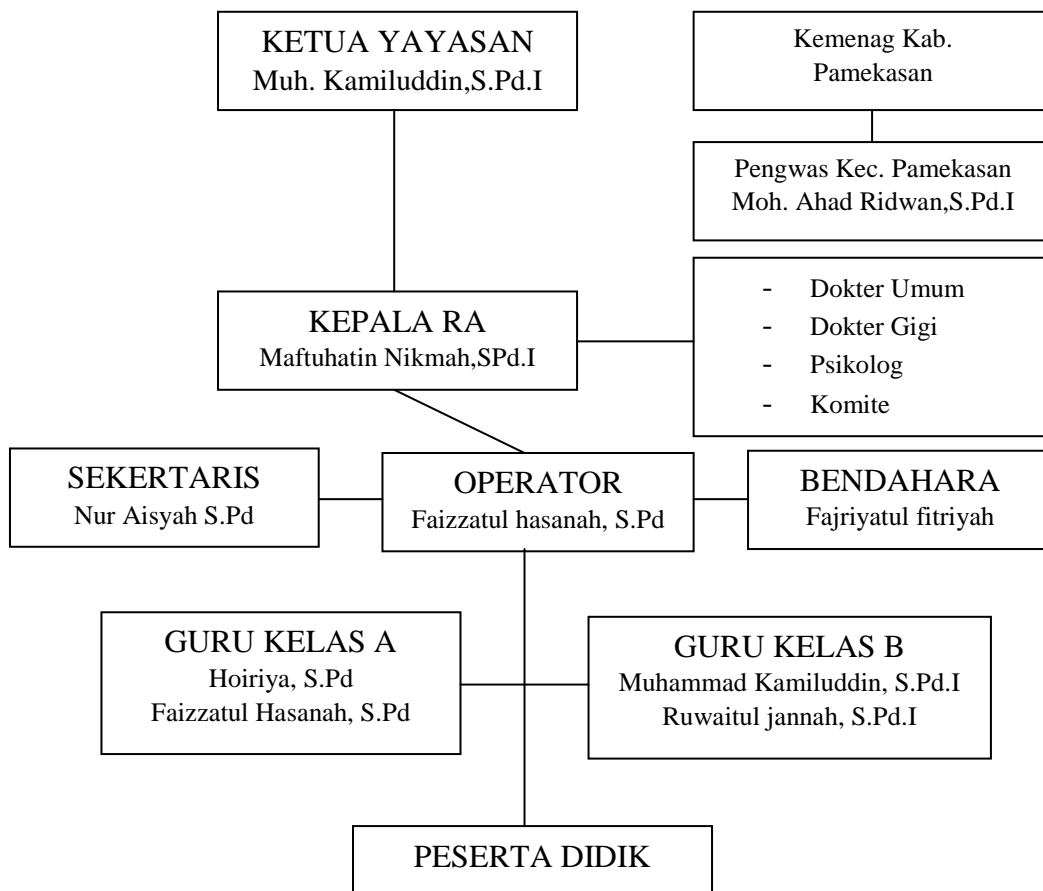
RA Muslimat NU Nurud Dholam desa majungan didirikan pada tahun 1999 di bawah naungan yayasan LPI Al-Wafaa. Tokoh yang paling berjasa dalam pencetusan lahirnya RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan adalah K. M. Kamiluddin yang saat itu tercatat sebagai pengasuh di LPI Al-Wafaa. Beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktifitas pembelajaran beliau menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di serambi masjid dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Langkah berikutnya lembaga mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten Pamekasan. Surat izin operasional dari Kemenag Kabupaten Pamekasan Nomor 101235280047 tercantum mulai berlaku pada tanggal 01-07-2000.

RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan terus melakukan usaha dan upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana berupa perlengkapan penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hingga sampai pada keadaan seperti saat sekarang ini. RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan juga telah memenangkan berbagai perlombaan, baik ditingkat kecamatan ataupun di tingkat kabupaten, diantaranya adalah Juara 1 FASS tingkat Kecamatan dan Juara II FASS tingkat Kabupaten.

2. Struktur Kepengurusan RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan



3. Alamat RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan

RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan merupakan RA yang terletak di lingkungan pedesaan dan dengan lingkungan pendidikan, tempatnya di Dusun Partelon Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan

a. Visi

“Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil. Berakhlak mulia sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri”

Adapun indikator dari visi RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan yaitu:

- 1) Biasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengalaman ajaran islam
- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah dan masyarakat
- 4) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasi
- 5) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif
- 2) Mendidik secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkaarya seni
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bermuansa agamis dan disiplin

5. Status Satuan Lembaga RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan

RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan meruakan satuan PAUD yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Wafaa yang berdiri di atas tanah seluas 336 m dengan status tanah wakaf. RA Muslimat Nurud Dholam Desa Majungan berstatus swasta dengan No. SK Kelembagaan RA/28.0047/2017, NSM 101235280047, dan NISN/NPSN 69748836 dengan status akreditasi B.

6. Karakteristik Kurikulum RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan

RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan mengembangkan secara mandiri kurikulum melalui Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua serta dengan bimbingan pengawas RA untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum tersebut berpedoman pada Permendikbut No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD, Permendikbut No. 146 Tahun 2014, dan KMA No. 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA.

Karakteristik Kurikulum K13 Lembaga RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan yaitu dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial anak berdasar pada nilai-nilai Islami, mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak (potensi, minat, dan karakteristik anak), bersifat holistik-integratif, pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, mempertimbangkan kebutuhan anak termasuk anak kebutuhan khusus, berkeimbangan, memperhatikan perkembangan IPTEK, memperhatikan sosial budaya, membangun aqidah dan akhlakul Karimah, dan memunculkan kekhasan lembaga.

Setelah peneliti memaparkan profil sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Dibagian ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang strategi mengajar guru dalam mengembangkan bahasa

anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu dan faktor yang memengaruhi dalam mengembangkan anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu. Peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, mewawancarai sumber data penelitian, dan pengecekan terhadap dokumen-dokumen sebagai penunjang untuk memperoleh data.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan data tentang temuan peneliti di lapangan sebagai berikut:

1. Strategi Yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai Strategi Yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok A untuk mendapatkan data mengenai Strategi Yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu. Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara berikut:

a. Observasi

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan Strategi Mengajar Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA

Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, peneliti telah melakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu observasi pertama dilakukan pada hari selasa, tanggal 29 November 2022 dan observasi kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 30 November 2022. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Strategi Mengajar Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas kelompok A di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi pertama dan kedua yang telah dilakukan peneliti di lapangan.

1) Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil penelitian peneliti melakukan observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari selasa 29 November 2022 pukul 07.00-10.00 dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian guru dalam proses belajar mengajar mengenai strategi mengajar guru dalam mengembangkan anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, tema yang dibahas pada saat itu adalah binatang yang hidup di darat. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan

penemuan dari peneliti didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris membaris.
- (2) Mengucapkan salam dan doa.
- (3) Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek (bernyayi).
- (4) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebut namanya yang tidak masuk.
- (5) Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemaren.
- (6) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengarahkan anak untuk duduk.
- (2) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- (3) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan pembelajaran hari ini.
- (4) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- (5) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai.
- (2) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan atau motivasi
- (3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok.
- (4) Membaca doa dan mengucapkan salam.¹

Berdasarkan hasil observasi pertama diatas maka peneliti menemukan strategi yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bercerita.

2) Hasil Observasi Kedua

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari rabu 30 November 2022. Dalam penelitian ini peneliti masi sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, guru sebagai fasilitator dan mendengarkan guru dengan tema yang dipelajari. Pada obsevasi yang kedua ini, peneliti menemukan tema yang dibahas oleh guru adalah tentang binatang, tema ini masih melanjutkan pembahasan tema yang sebelumnya tetapi dengan strategi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Kegiatan Pembuka

¹ Observasi di Ruang Kelas Kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam (29 November 2022)

- (1) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris membaris.
- (2) Mengucapkan salam dan doa.
- (3) Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek (bernyayi).
- (4) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebut temannya yang tidak masuk.
- (5) Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemaren.
- (6) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengarahkan anak untuk duduk.
- (2) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- (3) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan pembelajaran hari ini
- (4) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- (5) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai.

- (2) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan atau motivasi
- (3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok.
- (4) Membaca doa dan mengucapkan salam.²

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar pada pertemuan kedua sudah jelas bahwa strategi mengajar guru dalam mengembangkan anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu. Dengan menggunakan metode bercerita.

a. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maftuhatin Nikmah selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, pada hari selasa tanggal 30 November 2022 pukul 10:15, terkait strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu.

“Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu terlebih dahulu guru mengajak anak bermain dan bertanya kepada anak tentang pembelajaran hari ini baru dapat melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu dalam mengembangkan bahasa anak usia dini guru menggunakan metode bercerita karena bercerita salah satu strategi untuk mengembangkan bahasa anak tersebut. Dalam strategi guru bukan hanya bercerita juga melalui metode bernyanyi ”.³

Dari penjelasan Ibu Maftuhatin Nikmah dapat disimpulkan bahwa guru lebih mengutamakan kenyamanan peserta didiknya, bila

² Observasi di Ruang Kelas Kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam (29 November 2022)

³ Maftuhatin Nikmah, Kepala Sekolah RA Muslimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

peserta didik merasa nyaman maka suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik pun mudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, hal itu dibangun dengan melakukan stimulus ataupun rangsangan sebelum memulai pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hoiriyah selaku guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

“Dalam mengembangkan bahasa anak, anak diajak melakukan kegiatan bercerita karena bercerita salah satu kegiatan yang disukai oleh anak apalagi bercerita tentang binatang mereka sangat senang sekali baik itu mendengarkan maupun melihat gambar-gambarnya dari buku, ditambah lagi ketika sudah di akhir cerita saya selalu memberikan kuis atau pertanyaan tentang cerita yang sudah mereka dengarkan bagi mereka yang bertanya atau menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah, hal itu membuat mereka sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan saya sehingga suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan dengan begitu pengembangan bahasa anak jadi lancar dalam berbahasa”.⁴

Dari penjelasan Ibu Hoiriyah dapat disimpulkan bahwa anak lebih mudah untuk berbahasa dengan menggunakan metode bercerita karena bercerita adalah kesukaan anak maka pendidik dapat lebih mudah untuk mengembangkan bahasa anak dan sebaliknya anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pertanyaan ini juga diperkuat oleh Ibu Faizzatul Hasanah selaku guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

“Dalam strategi mengembangkan bahasa anak usia dini banyak sekali strategi yang digunakan oleh guru dengan menggunakan

⁴ Hoiriyah, Guru Kelas Kelompok A RA Musimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

metode bercerita, bernyanyi atau mendongeng dengan begitu anak lebih tertarik untuk belajar karena dengan media pembelajaran yang menarik anak dapat bersemangat untuk belajar sehingga dalam menyerap pembelajaran anak semakin lancar untuk berbahasa”.⁵

Dari penjelasan Ibu Faizzatul Hasanah maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahasa anak bukan hanya bercerita akan tetapi menyanyi dan mendongeng juga merupakan strategi dalam mengembangkan bahasa anak.

2. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Megembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini RA Muslimat NU Nurud Dholam. Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini RA Muslimat NU Nurud Dholam, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru kelas kelompok A. Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara berikut:

a. Observasi

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan Faktor Yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, peneliti

⁵ Faizzatul Hasanah, Guru Kelas Kelompok A RA Musimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

telah melakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu observasi pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 29 November 2022 dan observasi kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 30 November 2022. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Faktor Yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu.

Berdasarkan observasi pada hari rabu tanggal 30 November 2022, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu dari faktor lingkungan dimana faktor lingkungan yang kurang baik sangatlah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak karena anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Sehingga berpengaruh dalam pengembangan bahasa anak. Dalam interaksi anak dengan orang tua maupun orang yang ada disekitarnya anak akan berbicara dengan orang yang ada disekitarnya dengan menggunakan bahasa madura ketika anak berada disekolah anak dibiasakan untuk berbahasa jadi yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam megembangkan bahasa anak usia dini adalah dari faktor lingkungan.⁶

b. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maftuhatin Nikmah selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu, pada hari rabu tanggal 30 November 2022 pukul 10:15,

⁶ Observasi di Ruang Kelas Kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam (29-30 November 2022)

terkait faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

“Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa adalah faktor lingkungan dimana anak setelah pulang sekolah anak akan aktif bermain dengan teman-temannya diluar sana hal itu yang menjadi kendala dalam perkembangan bahasa anak, anak juga kurang terbiasa bicara bahasa dengan orang tuanya dirumah sehingga sedikit sulit bagi kami untuk mengembangkan bahasa anak, bagaimanapun juga orang tua terlebih dahulu yang menjadi patokan bagi anak karena jika orang tua dirumah membiasakan berbahasa pada anak, anak pasti akan mengikutinya dan perkembangan bahasanya akan semakin lancar”.⁷

Dari penjelasan Ibu Maftuhatin Nikmah maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam megembangkan bahasa anak usia dini adalah faktor lingkungan yaitu kebiasaan yang dibawa dari rumah sehingga membuat anak mejadi sulit dalam mengembangkan bahasanya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hoiriyah selaku guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

“Saya sebagai guru di lembaga ini bahwa yang menjadi faktor atau kendala dalam mengembangkan bahasa anak usia dini iala anak kalau sudah pulang sekolah anak tersebut akan kembali bermain dengan orang tua dirumah maupun dengan teman-temannya dan tetangganya karena mereka sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa yang ada daerahhny, berbeda dengan anak yang berada di kota karena orang tuanya sudah membiasakan berbicara menggunakan bahasa”.⁸

Dari penjelasan Ibu Hoiriyah maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam megembangkan bahasa anak usia

⁷ Maftuhatin Nikmah, Kepala Sekolah RA Musimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

⁸ Hoiriyah, Guru Kelas Kelompok A RA Musimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

dini adalah faktor lingkungan karena sangat mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa pada anak.

Pertanyaan ini juga diperkuat oleh Ibu Faizzatul Hasanah selaku guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

“Adapun faktor lain yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini adalah dalam kegiatan pembelajaran antara mengajar anak di kota dan di desa sangat berbeda karena yang menjadi perbedaan antara di kota dan di desa ialah karena orang tuanya sudah membiasakan berbicara dengan anaknya menggunakan bahasa sedangkan anak yang berada di desa ia akan kembali menggunakan bahasa daerahnya sehingga anak menjadi kesulitan ketika anak berada dalam bangku belajar jadi yang menjadi faktor yang memengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini kurangnya membiasakan anak dalam berbahasa”.⁹

Dari penjelasan Ibu Faizzatul Hasanah maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini adalah faktor lingkungan antara anak yang berada di kota dan di desa sangat berbeda sekali sehingga anak yang berada di desa sulit untuk berinteraksi dengan anak yang berada di kota.

B. Pembahasan

1. Strategi Yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak

Usia Dini RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

Banyak orang yang tidak menyadari pengaruh bercerita terhadap pengembangan anak usia dini. Padahal metode bercerita dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dengan mendengarkannya lalu

⁹ Faizzatul Hasanah, Guru Kelas Kelompok A RA Musimat NU Nurud Dholam, Wawancara Langsung (30 November 2022)

mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Dengan begitu, anak dapat melatih berbahasa untuk menyampaikan ide dan bentuk lisannya. Selain itu anak juga akan mendapatkan pelajaran atau nasehat melalui cerita dengan mendidik yang cerdas. Sehingga memberikan pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.

Tujuan bercerita untuk anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain, memberikan jawaban dan menjawab pertanyaan sehingga anak mampu menceritakan dan mengepresikan apa yang di dengar dan diceritakan. Pengembangan bahasa bisa menggunakan berbagai cara yang menarik yaitu dengan pemilihan media yang baik. Misalnya, guru bercerita dengan menggunakan alat peraga melalui media itu anak akan mampu menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita. Maka dari itu, anak akan menjadi pendengar yang kritis dan kreatif.

Dari penjelasan diatas bercerita sangat diperlukan untuk anak usia dini. Karena di masa-masa itu anak perlu banyak perkembangan yang harus diperhatikan. Dengan begitu anak usia dini dapat berkomunikasi atau menyampaikan keinginan dan kebutuhannya dengan bahasa yang jelas. Selain itu, anak juga mudah untuk mengekspresikan dirinya sedemikian rupa dengan bahasanya.¹⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Megembangkan Bahasa Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu

¹⁰ Meida Afina Putri, Ferdi Arifin, dan Abdullah Hadziq, *Stimulsi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, (Jurnal: Of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020), 9-11

Setiap diri anak adalah berbeda, atau bisa disebut *Individual Differences*, sebagai contohnya yaitu anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, ada yang bisa mengucapkan artikulasi huruf secara lengkap namun juga ada yang belum lengkap. Ada beberapa anak yang sudah bisa menyampaikan ide dan keinginannya menggunakan bahasa yang sudah benar dan lengkap, tetapi sebagian lainnya hanya dengan kalimat-kalimat pendek. Beberapa anak yang terlihat kurang ekspresif namun dengan cepat dan tepat mematuhi perintah guru, sementara ada anak lainnya yang sudah terlihat dapat menghafalkan lagu dan mulai belajar menulis dan membaca.

Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa adalah lingkungan dan orang tua. Faktor lingkungan adalah lingkungan yang kurang baik sangatlah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak yang belum mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Lingkungan dan orang tua adalah lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan anak terutama bahasa pada anak. Semasa masih bayi sampai umur enam tahun anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada di rumah, oleh sebab itu mereka lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya. Anak dengan orang tua yang aktif mengajak bercakap-cakap, membacakan cerita dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh kemampuan bahasa yang lebih baik. Pada sebuah penelitian memaparkan bahwa waktu pada saat makan bersama keluarga merupakan menjadi tempat terjadinya percakapan antar anggota keluarga,

pada saat ini menjadi kesempatan yang paling baik untuk memfasilitasi perkembangan bahasa seorang anak.

Bahasa merupakan pengolahan kata dengan transendental pada hubungan koneksi yang meliputi penangkapan dan pengungkapan fakta, ide, emosi dan pendapat. Namun tentunya setiap perkembangan pada anak akan terjadi suatu masalah/ gangguan, begitu juga dengan perkembangan bahasa anak. Gangguan bahasa anak merupakan tidak dapatnya anak atau kebatasan anak saat memakai simbol linguistik guna melakukan komunikasi dengan lisan atau ketertinggalan dalam perkembangan bahasa dan bicara anak yang sejalan dengan kelompok usianya, jenis kelamin, tradisi kebiasaan, dan kecerdasannya. Seseorang ini anak dapat dikatakan mempunyai ketertinggalan perkembangan pengungkapan kata serta bahasa apabila perkembangan pengungkapan bahasa dan katanya secara substansial masih terletak rendah dari kemampuan anak seumurannya. Kemampuan pengungkapan kata dan bahasa anak itu masih berada dalam susunan yang tepat, akan tetapi masih sangat dikatakan lambat dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan seorang anak yang memiliki keterlambatan dan gangguan dalam mengungkapkan kata dan bahasa, perkembangan kualitatifnya berbeda dari anak pada umumnya.¹¹

¹¹ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, Eva Latipah, *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulusnya*, (Jurnal: Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 4, Nomor 1, Maret 2021), 48-55